

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau mendalam, karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi data tentang Kreativitas Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darusalam Wonodadi Blitar, berikut dilakukan klarifikasi data tentang Kreativitas Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA. Adapun paparan data yang peneliti peroleh yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Deskripsi Kreativitas Ekspresi Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darusalam Wonodadi Blitar

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber. Kreativitas ekspresi pemanfaatan media audio visual merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil

belajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini setiap rangsangan untuk menggali pemikiran siswa yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran berperan sangat penting karena ketika memulai pembelajaran khususnya IPA guru harus lihai dalam menggugah minat siswa untuk tertarik pada pelajaran dan fokus dengan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Kreativitas Ekspresi Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar, guru kelas memiliki kreatifitas ekspresi tersendiri dalam memanfaatkan media audio visual tersebut. Dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MI Darussalam Wonodadi Blitar, tentang bagaimana kreatifitas ekspresi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA, beliau mengungkapkan:

“Ya, kreatifitas ekspresinya disesuaikan dengan materi. Ekspresi itu kan bertujuan untuk menggugah minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang kita bahas. Ekspresinya harus sesuai dengan materi. Kalau audio visual misalkan memakai proyektor, ya kita tampilkan dulu, kemudian kita ajak bicara. Seperti dongeng. Ketika menyampaikan ekspresi itu dibutuhkan. Yang tujuan ekspresi tersebut untuk menggugah minat siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran”.¹

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Kreatifitas ekspresi dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dan tetap memakai metode ceramah dalam pemanfaatan media audio visual agar dapat menggugah minat belajar siswa.

¹ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“media untuk pembelajaran IPA itu sebenarnya banyak. Ada globe, miniature gerhana, alat pengungkit, kerangka manusia, serta audio visual. Kalau audio visual ya proyektor. Kalau ke ranah kreativitas ekspresi itu kan untuk merangsang anak-anak aktif bertanya, mencari, dan sebagainya yaaa... Itu dilihat dari umur dulu. Apa kesukaan anak-anak. Kalau langsung ke materi anak-anak akan kaget. Makanya dikreasikan dengan kesukaan anak. Kalau sukanya kartun ya diputar video-video kartun yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Hal itu akan mudah dicerna oleh anak”.²

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Darussalam Wonodadi Blitar, bahwa media untuk pembelajaran IPA sebenarnya banyak salah satunya media audio visual. Jika mengacu pada ranah kreatifitas ekspresi, yang dimana makna kreatifitas ekspresi tersebut adalah guru harus mampu merangsang siswa, memberi impuls pada siswa untuk aktif bertanya, mencari, maka dalam pelaksanaannya juga fleksibel. Disesuaikan dengan usia siswa dan kegemaran siswa. Karena jika langsung masuk ke materi dikhawatirkan siswa akan kurang mampu dalam menerima materi sebab kurang adanya kesiapan pada diri siswa. Meskipun disesuaikan dengan usia dan kegemaran siswa, namun tetap pada koridor materi yang ditetapkan.

Penjelasan dari beberapa guru-guru diatas didukung dengan data dokumentasi pada saat observasi pada saat menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA sebagai berikut :³

² Wawancara dengan Bapak Marsup, Sabtu 13 April 2019

³ Observasi di Kelas MI Darussalam Wonodadi Blitar (Selasa, 13 April 2019)



Gambar 4.1 Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran IPA yang disampaikan melalui media pembelajaran audio visual dengan video yang telah disesuaikan.

Selain pendapat di atas, kemudian guru kelas di MI Darussalam Wonodadi Blitar menambahkan,

“Saat menggunakan media audio visual, anak-anak lebih konsentrasi. Mungkin titik awal semangat karena ada hal baru dan rasa penasaran. Dari situ dapat kita lihat bahwa anak mulai ada rasa keingintahuan terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru”⁴

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di MI Darussalam Wonodadi Blitar, bahwa siswa siswi lebih konsentrasi dalam pembelajaran saat menggunakan media audio visual karena terdapat hal baru yang diberikan kepada mereka dan cenderung tidak monoton.

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat dari waka kurikulum MI Darusaalam Wonodadi Blitar yang diungkapkan sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

“Yang penting itu anak senang. Kalau sudah senang akan timbul rasa keingintahuan. Seperti itu kan mudah untuk mengarahkan.”⁵

Waka kurikulum mengatakan bahwa hal yang lebih penting itu bagaimana caranya agar anak itu senang saat pembelajaran. Karena saat anak sudah senang maka rasa keingintahuan yang lebih akan bermunculan. Dari situ akan memudahkan guru untuk mengarahkan serta menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran.

Mengenai pendapat tersebut, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 April 2019 di MI Darussalam Wonodadi Blitar, khususnya pada Kelas IV, bahwa guru mengajar dengan menggunakan media audio visual saat pelajaran IPA berkesan membuat kelas saat awal pembelajaran juga lebih mudah ditata. Karena saat guru mempersiapkan mediapun para murid sudah mulai antusias dan penasaran tentang media dan pembelajaran seperti apa nantinya yang akan disampaikan oleh guru. Saat mulai pembelajaranpun anak-anak cenderung lebih antusias dalam merespon setiap kreativitas eskpresi yang diberikan oleh guru dimana tujuannya untuk menggugah keingintahuan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran serta materi yang akan disampaikan. Pemberian metode Tanya jawab yang dilakukan dalam menggali hal-hal yang akan dibahas juga direspon cukup baik oleh para siswa baik siswa laki-laki maupun perempuan saling adu jawaban. Ketika tampilan dari media audio visual tersebut diputar sedikit demi sedikit, pengetahuan para siswa mulai terlihat meningkat saat media tersebut berhubungan dengan rangsangan

⁵ Wawancara dengan Bapak Marsup, Sabtu 13 April 2019

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa lebih mudah dikondisikan serta rangsangan yang berasal dari guru maupun video tersebut kurang lebih juga membuat para siswa berfikir aktif karena pelajaran tidak monoton dan siswa tertarik.

Kemudian wawancara peneliti lanjutkan dengan kepala sekolah tentang kreatifitas ekspresi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA, beliau menuturkan

“Kalau dulu saya sering menyampaikan kepada guru kelasnya supaya anak-anak tidak bosan di kelas. Kalau IPA tidak cukup teori saja, tapi juga ada praktek. Kalau muridnya suka ramai, becandaan, guru juga harus bisa menyeimbangkan dengan dibumbui lelucon yang pelakunya bersangkutan dengan anak-anak. Jadi anak tetap aktif dalam pembelajaran meski dikemas dengan lelucon karena memang sebagian anak itu hiperaktif. Dan tentuamya setiap tahun itu berbeda dalam penyampaiannya, Contohnya kelas 6 saat ini berbeda karakternya dengan kelas 5 yang anak naik ke kelas 6 nanti. Cenderung lebih banyak yang diam. Dan itu harus dikuasai oleh gurunya.”⁶

Kepala sekolah sering menyampaikan kepada guru kelas untuk selalu memaksimalkan dalam hal berkreasi agar anak tidak mudah jenuh. Termasuk dalam hal kreatifitas ekspresi yang dapat merangsang keaktifan siswa. Guru di MI Darussalam juga sering membumbui pelajaran dengan lelucon-lelucon yang tujuannya agar siswa tetap tertarik dengan pelajaran. Namun itu semua juga tergantung pada karakter mayoritas siswa dalam suatu kelas tersebut. Guru mrngikuti kegemaran siswa namun guru juga tetap mengendalikan siswa untuk tetap aktif dan focus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran yang

⁶ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, Senin 15 April 2019

menyenangkan akan mudah diterima oleh siswa dibandingkan pembelajaran yang menegangkan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan ketertarikan siswa terhadap media audio visual, kemudian kepala sekolah menambahkan bahwa:

“anak-anak paling suka dengan media audio visual dan cerita penokohan. Dan yang paling disukai anak-anak itu metode ceramah. Terutama tentang ilmu pengetahuan. Kecuali jika ceramahnya itu disisipi nama tokoh yang diambil dari nama anak-anak itu sendiri. Kalau audio visual itu sukanya main di gambar. Cerita yang dilakokan. Contohnya praktek mencangkok. Ditampilkan sembari dijelaskan oleh guru kemudian anak-anak memprektekkan. Itu anak tertarik.”⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak lebih tertarik ketika disisipi cerita penokohan yang pelakunya berasal dari anak-anak itu sendiri. Dengan adanya keterlibatan siswa terhadap suatu pembelajaran utamanya pelajaran IPA yang menggunakan media audio visual akan menumbuhkan rasa keingintahuan serta keaktifan siswa.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa perihal kreativitas ekspresi yang dilakukan guru saat pembelajaran IPA yang memanfaatkan media audio visual sebagai berikut:

“Guru tidak sering menggunakan media audio visual. Hanya saat-saat tertentu. Biasanya saat menggunakan media audio visual, awalnya kita diberi pertanyaan-pertanyaan yang ternyata jawaban dari pertanyaan tersebut berkaitan dengan pelajaran IPA. Kemudian guru menjelaskan bahwa sebenarnya pertanyaan dan jawaban tersebut ada dalam media audio visual yang kemudian guru bahas dengan video-video yang menarik.”⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, Senin 15 April 2019

⁸Wawancara dengan Siswa MI Darussalam, Senin 15 April 2019

Sebelum lebih mendalami suatu pembelajaran guru terlebih dahulu merangsang siswa dengan cara tanya jawab. Kemudian guru memaparkan pembelajaran yang sesuai dengan tanya jawab tersebut. Sembari menampilkan audio visual yang ada dalam proyektor. Tentunya tak lepas dari hal yang bersangkutan dengan materi pembelajaran IPA yang saat itu dipelajari.

2. Deskripsi Kreativitas Produktif Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar

Guru MI Darussalam melakukan kreativitas produktif dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran IPA dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut

Kreativitas produktif sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Salah satunya ketika memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Dimana kreatifitas produktif itu seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk menemukan konsep yang sedang dikaji melalui observasi, percobaan, dan lain sebagainya. Di MI Darussalam kreatifitas ini sangat dibutuhkan mengingat penanaman konsep pada anak-anak harus berhati-hati. Terutama dalam pembelajaran IPA yang obyek pembahasannya berupa benda yang dapat dilihat secara langsung maupun melalui alat perantara. Dalam menciptakan kreativitas produktif ini guru MI Darussalam selain menampilkan materi dari media audio visual tersebut juga menyisipi sebuah cerita yang berhubungan dengan materi sehingga siswa dipancing untuk menelaah sendiri serta

menemukan konsep dari impuls yang diberikan oleh seorang guru.

Seperti yang dikatakan guru kelas MI saat wawancara:

“Berarti menemukan inti dan konsep dari pembelajaran tersebut ya. Misalnya saat penampilan sawah. Dalam gambar itu nanti ada cerita, yang ternyata kegiatan di sawah itu seperti iniii. Kan siswa bisa menelaah sendiri. Bisa menceritakan sendiri kegiatan yang ditampilkan di media audio visual tadi.”⁹

Disamping itu waka kurikulum juga menambahkan perihal kreativitas produktif pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di MI Darussalam sebagai berikut:

“Ya begini. Konsep itu sebenarnya sudah ada. Kurikulum itu kan sebuah perangkat mata pelajaran, program-program yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kaitannya dengan produktifitas siswa dengan audio visual ya tergantung bapak ibu guru dalam menyampaikan materinya. Produktifitas anak dan konsep-konsep anak itu akan melekat ketika yang dilihat itu yang dia perankan. Seperti halnya kegiatan lomba didokumentasikan kemudian ditayangkn ulang. Begitu juga dengan IPA. Didokumentasikan. Kalau di sini ya gitu. Apa yang dipelajari didokumentasikan sendiri. Dari situ anak akan tertanam konsep tersendiri mengenai hal apa yang harus dilakukan ataupun yang harus dibenahi. Jadi produktifitas akan tergali ketika dia itu sudah melakukan kemudian mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Makanya jika audio visual hanya melihat peran orang lain itu akan kurang maksimal. Namun jika diperankan oleh siswa itu sendiri maka akan lebih melekat pada diri siswa. Karena mampu mengevaluasi dirinya sendiri. Anak senang kemudian juga faham dengan pelajaran.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau memaparkan bahwa sebuah kreativitas produktif di MI Darussalam bergantung pada pribadi seorang guru. Guru satu dengan yang lainnya pasti memiliki ciri khas yang berbeda. Hal itu yang mempengaruhi kreativitas produktif

⁹ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Marsup, Sabtu 13 April 2019

yang bermacam-macam dan fleksibel sesuai situasi dan kondisi saat itu. Kreativitas produktif seorang guru di MI Darussalam juga melihat dari kepribadian siswa dimana siswa cenderung lebih memahami suatu pembelajaran jika seorang anak memerankan suatu pembelajaran. Belajar dari situ seorang guru selalu melibatkan anak dalam suatu pembelajaran yang tidak melulu berpusat pada guru namun pembelajaran yang terpusat pada siswa karena obyek sasaran dalam suatu pembelajaran adalah seorang siswa. Menurut waka kurikulum dari hal-hal yang didokumentasikan dalam pembelajaran dan ditanyakan ulang dari situ anak akan tertanam konsep dengan sendirinya dan mengetahui kelebihan kekurangan tersendiri untuk dievaluasi. Produktif siswa akan tergal saat siswa sudah praktek dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Jika hanya melihat peran maka akan kurang maksimal, berbeda lagi jika yang memerankan itu adalah siswanya sendiri. Hal itu akan lebih melekat pada penanaman konsep siswa.

Berhubungan dengan kreativitas produktif dalam pemanfaatan media audio visual tersebut diperoleh data dokumentasi dan observasi di MI Darusslam Wonodadi Blitar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan para siswa untuk menyampaikan pendapat.

Mengenai penuturan guru tentang kreativitas produktif dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA sesuai dengan observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar bahwa dalam pelaksanaannya guru menampilkan video audio visual terlebih dahulu tentang materi yang disampaikan kemudian para siswa diajak untuk mengamati dengan seksama. Namun terlebih dahulu siswa diinformasikan bahwa nantinya akan diberi tugas untuk menyampaikan pengetahuan apa saja yang mereka peroleh dari pemaparan video yang disampaikan oleh guru. Siswa Nampak antusias dan seksama dalam mengamati media yang diberikan. Meskipun sempat terjadi kegaduhan kecil namun tetap bisa dikondisikan tanpa harus membuat pembelajaran terganggu lebih lama. Di samping itu guru juga tetap memberikan sedikit arahan ulasan materi tentang penjelasan dari media yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan juga untuk memberikan sedikit masukan untuk tambahan pengetahuan

para siswa. Siswa cenderung lebih tenang di dalam kelas dan meningkatkan keaktifan para siswa dilihat dari antusias para siswa dalam menerima perintah dari guru saat proses pembelajaran. Siswa ditunjuk oleh guru untuk memaparkan pengetahuan apa yang mereka peroleh dari hasil mengamati media tersebut. Namun jawaban dari pertanyaan tersebut juga tidak terlepas dari arahan serta dorongan dari guru. Guru tidak hanya menggali pengetahuan dari satu siswa saja namun saling berkesinambungan dari siswa satu ke siswa lainnya. Dari situ dapat diketahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam menangkap materi yang disampaikan melalui media dan juga guru dapat menilai dan mengevaluasi antara kekurangan dan kelebihan kreatifitas produktif yang dilakukannya untuk meningkatkan potensi diri serta untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kemudian kepala sekolah menambahkan:

“Kelemahannya sampai sekarang siswa terfokus ada guru. Jika guru kreatif, banyak produk yang dihasilkan, baru anak-anak cenderung mengikuti. Kalau anak-anak mendapatkan pembiasaan dari rumah, kadang juga dibantahkan ketika yang diketahui di rumah dengan teori yang disampaikan itu agak berbeda. Jadi sebenarnya anak itu juga aktif dan tanggap.”¹¹

Kepala sekolah mengatakan bahwa kelemahan siswa sampai sekarang siswa terfokus pada guru. Jika guru kreatif maka banyak produk yg dihasilkan. Namun tidak serta merta segala hal pada diri siswa bergantung pada kreatifitas produktif seorang guru. Bahkan ketika anak

¹¹ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, Senin 15 April 2019

menemukan konsep yang berbeda antara di sekolah dan di rumah, anak juga tanggap untuk merespon hal tersebut.

3. Deskripsi Kreativitas Inovatif Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darusalam Wonodadi Blitar

Dalam kreativitas inovatif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA ini dapat diketahui dari hasil wawancara. Kreativitas inovatif yang dilakukan guru kelas adalah dengan cara menyisipkan sebuah cerita dalam suatu pembelajaran. Tentunya cerita yang berhubungan dengan pembelajaran. Dimana siswa selain menyimak sebuah video, mereka juga diajak untuk berimajinasi yang tak lain tujuannya agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan wali kelas MI saat wawancara:

“Kalau menggunakan media audio visual itu sebisa mungkin kita tampilkan sebuah cerita. Jadi seakan-akan anak itu membayangkan dan mengetahui tokoh beserta perannya. Siswa menjadi ingat dalam menanamkan konsep.”¹²

Beliau menambahkan bahwa dalam tahap evaluasi yang digunakan saat pembelajaran adalah dengan cara tes tulis. Namun sebelumnya guru mereview pelajaran yang disampaikan tadi. Guru memberikan soal tanya jawab kepada siswa dengan tujuan untuk menggali pengetahuan siswa sejauh mana mereka faham dengan pembelajaran yang disampaikan dengan kreatifitas inovatif yang dilakukan guru dengan menggunakan

¹² Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

media audio visual. Seperti halnya yang ditambahkan oleh guru kelas M dalam wawancara:

“Tahap evaluasi yang biasa digunakan adalah tes tulis. Direview kembali pelajarannya tadi. Jika materinya tentang sawah, ya materinya kita gali... Apa yang kamu lihat dari kegiatan tadi, dan lain sebagainya”.¹³

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual saat pembelajaran IPA, pembelajaran cenderung lebih dominan menyimak hal yang disampaikan dalam sebuah media tersebut daripada hal-hal yang ada di buku. Namun apa yang disampaikan dalam media audio visual juga tidak persimpangan dengan materi yang ada dalam buku. Media audio visual juga sangat tepat jika dimanfaatkan untuk pembelajaran kepada anak-anak terutama saat pelajaran IPA. Karena anak-anak sendiri lebih suka dengan adanya media audio visual dibanding dengan pembelajaran yang hanya menyimak tanpa inovasi. Hal itu sejalan dengan yang ditambahkan oleh guru MI saat wawancara:

“Saat menggunakan media audio visual pembelajaran lebih dominan berpacu pada medianya dibanding menggunakan buku. Siswa sebenarnya lebih suka dengan audio visual dibanding menyimak buku.”¹⁴

Beliau menambahkan lagi perihal ketuntasan pembelajaran saat menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran IPA :

“Dalam standart ketuntasan pembelajaran antara menggunakan buku, ceramah atau metode seperti biasanya dibanding menggunakan media audio visual itu sebenarnya sama. Jika menggunakan media audio visual secara terus menerus tanpa

¹³ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019

ceramah, anak-anak akan blank dan kurang faham. Jadi tidak bisa serta merta meninggalkan metode-metode yang lain saat kita memakai media audio visual. Metode ceramah tetap digunakan untuk menjabarkan kegiatan yang ada di media. Kemudian kita bisa menarik kesimpulan dalam bentuk media ceramah, tanya jawab. “¹⁵

Ketuntasan pembelajaran dengan metode ceramah atau yang lainnya dibanding dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual hasilnya cenderung sama. Realitanya jika terus menerus menggunakan metode ceramah, maka siswa akan cenderung bosan dan jenuh. Sama halnya dengan pemanfaatan media audio visual yang secara terus menerus maka akan membuat siswa juga jenuh dengan proses pembelajaran. Namun metode ceramah juga tak bisa ditinggal begitu saja dalam proses pembelajaran. Bahkan dalam pemanfaatan media audio visualpun metode ceramah tetap dibutuhkan untuk memaparkan maksud dan isi dari suatu video yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Jadi inovasi itu sangat penting dalam pembelajaran. Namun guru juga harus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran.

Penjelasan mengenai kreativitas inovatif guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran IPA didukung dengan data dokumentasi dan observasi sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fariska Dwi Dya YF, Sabtu 13 April 2019



Gambar 4.3 Siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dan setelahnya diberikan tugas oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.

Berikut mengenai pelaksanaan guru dalam kreativitas inovatif ketika memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat diketahui pada saat peneliti melakukan observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Guru memberikan materi dengan cara yang tidak biasa agar para siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran IPA guru menggunakan media audio visual yang diberi inovasi dengan menyuguhkan sebuah video yang dimana tokohnya tersebut sebuah kartun yang familiar di kalangan peserta didik. Disamping itu guru juga tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah maupun tanya jawab untuk memancing keaktifan siswa serta menggali kemampuan siswa. Keadaan kelas menjadi aktif dan siswa ramai berlomba-lomba menyangga dan menambahkan penjelasan guru yang disampaikan oleh

guru melalui media audio visual berupa kartun yang sering digandrungi oleh para siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melihat dan juga mengingat hal-hal di sekitar lingkungan mereka yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut dimaksud agar para siswa lebih mudah dalam memahami materi dan juga memudahkan siswa untuk memiliki memori jangka lama mengingat hal yang mereka pelajari sebenarnya juga terdapat di lingkungan sekitar mereka sendiri. Guru juga memastikan keaktifan para siswa dalam menerima pelajaran dengan cara mendekati para siswa agar tetap fokus pada guru juga untuk mengantisipasi adanya kegaduhan. Di sini gurupun juga aktif dalam menyampaikan pelajaran, aktif di sini tidak hanya aktif hanya sebatas memaparkan dengan metode ceramah di atas bangku namun juga berusaha menarik perhatian siswa serta memastikan para siswa agar perhatian mereka tertuju pada guru. Setelahnya para siswa menerima pelajaran dari guru tak lupa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan secara berkelompok dengan aturan satu kelompok sejumlah empat siswa. Siswa beramai-ramai melakukan diskusi kecil kepada teman yang lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tak lupa guru tetap memutar media audio visual yang disampaikan tadi untuk memudahkan para siswa mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan tadi dan juga bertujuan agar para siswa tetap tertarik dengan pembelajaran mengingat variasi video yang diberikan merupakan kesenangan para peserta didik. Setelah selesai mengerjakan tugas para

siswa diajak berdiskusi bersama mengenai jawaban tugas yang diberikan oleh guru. Siswa 1 kelompok ditunjuk untuk membacakan jawaban dari kelompoknya dan kelompok yang lainnya meneliti jawaban kelompok mereka masing-masing sudah benar atau masih ada yang salah. Dari situ siswa juga dapat mengukur kemampuan mereka sendiri serta mengevaluasi kekurangan tersendiri.

Dari beberapa hal dalam observasi tersebut juga sejalan dengan pemaparan beberapa guru yang diketahui dari hasil wawancara. Yakni dari waka kurikulum beliau mengatakan:

“Kalau masalah inovasi itu relatif. Inovasi bergantung pada zaman. Saat ini musimnya apa, yang disukai anak apa. Ya itu yang nantinya dijadikan tema pembelajaran, agar lebih tertarik. Yang lebih penting itu bagaimana kita bisa mengantarkan anak dari yang audio visual itu bisa terjun langsung. Disitu kita dapat melihat, dapat mendengarkan, dan praktek terhadap materi yang dipelajari.”¹⁶

Kreativitas inovatif dari para guru bermacam-macam. Mereka fleksibel sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Para guru melihat dari hal-hal yang disukai para siswa yang disisipkan saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual. Tak hanya itu untuk meningkatkan pemahaman siswa para guru mengajak siswa untuk terjun langsung dengan hal yang bersangkutan dengan pembelajaran IPA entah itu praktek maupun sekedar mengetahui alam sekitar. Tergantung pada materi apa yang dibahas saat pembelajaran IPA.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Marsup, Sabtu 13 April 2019

Kemudian kepala sekolah memaparkan bahwasannya keberhasilan para siswa dalam mengerjakan suatu tugas dominan saat mereka bekerja sama dibanding mengerjakan secara individu. Lain halnya jika sebelumnya siswa diberi konsep oleh guru kemudian siswa melanjutkan, maka hal itu bisa diterima oleh siswa. Karena siswa belum bisa mencari konsep tersendiri tanpa adanya rangsangan dari guru. Melihat dari latar belakang yang sedemikian maka dalam pembelajaran menggunakan media audi visual guru memberikan inovasi dengan cara menggabungkan dengan pembelajaran kooperatif yang sifatnya kerjasama antar sesama. Hal ini lebih efektif dalam membantu siswa lebih paham terhadap materi dan juga mengajak siswa untuk lebih aktif. Hal itu hal itulah yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara:

“Sampai saat ini kalau anak-anak mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok lebih berhasil, dibanding dia mengerjakan sendiri. Karena kelemahannya anak-anak itu belum bisa jadi kreator. Namun jika sudah diberi konsep kemudian anak-anak melanjutkan, itu baru akan menghasilkan produk. Dari melihat saja, jika anak-anak tidak dituntun, tidak akan berhasil. Apalagi dikerjakan mandiri. Bahkan jika berkelompok kadang hanya 1-2 yang berhasil. Namun jika didampingi terus, itu nanti anak-anak mampu mencapai keberhasilan. Jadi audio visualnya tetap didampingi bapak ibu guru. Dan diinovasikan dengan pembelajaran kooperatif. Yang nantinya itupun bisa menghasilkan produk dalam sebuah kreatifitas yang dilakukan guru.”¹⁷

Kemudian kepala sekolah menambahkan lagi mengenai ketertarikan siswa terhadap media audio visual sebagai berikut:

“Anak-anak sangat tertarik dengan audio visual. Namun tidak akan menghasilkan produk jika tidak didampingi oleh bapak ibu guru.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, Senin 15 April 2019

Dan teori dalam audio visual tetap didampingi sampai mampu menjadi proyek. Yang proyek tersebut akan menjadi produknya anak-anak.”¹⁸

Beliau mengatakan bahwa para siswa sangat tertarik dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Disamping itu harus tetap didampingi oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran serta menghasilkan suatu proyek kerja yang hasil akhirnya adalah suatu produk dari pembelajaran. Jadi selain teori namun juga ada suatu hal yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa MI Darussalam sebagai berikut:

“Saya lebih suka pelajaran yang menggunakan media audio visual karena lebih menarik dibanding menggunakan buku. Selain itu, kadang guru juga mengajak kita terjun langsung ke alam sekitar yang berhubungan dengan pembelajaran yang dipelajari. Untuk melihat langsung hal yang tadinya ada di media audio visual.”¹⁹

Ketertarikan siswa terhadap media audio visual tinggi. Karena audio visual merupakan inovasi baru yang tidak monoton dibanding buku. Sejalan dengan yang disampaikan oleh para guru, selain materi disampaikan dengan media audio visual siswa juga diajak langsung mengenai hal yang disampaikan dalam materi pembelajaran tersebut.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, Senin 15 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Siswa MI Darussalam, Senin 15 April 2019

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Dari berbagai deskripsi data di atas, mengenai “Kreativitas Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar” terdapat beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan, dan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar temuan penelitian tersebut , antara lain :

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu kreativitas ekspresi dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
 - a. Dalam hal kreativitas ekspresi saat menggunakan media audio visual guru memiliki cara tersendiri yakni dengan cara menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.
 - b. Selain itu para guru juga juga mengkreasikan dengan hal-hal yang disukai oleh siswa. Misalkan hal itu kartun maka yang ditampilkan dalam proyektor adalah kartun yang berhubungan dengan pembelajaran IPA.
 - c. Hal lain yang dilakukan dalam kreativitas ekspresi yaitu dengan cara menyisipkan cerita yang nama tokohnya diambil dari para siswa itu

sendiri. Hal itu akan merangsang keaktifan maupun keingintahuan para siswa. Karena para siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua, yaitu Kreativitas produktif dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA.
 - a. Guru MI Darussalam memiliki cara tersendiri dalam hal kreativitas produktif yakni kreativitas untuk menanamkan produk berupa konsep pada diri siswa. Siswa diajak mengamati video yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA yang dibahas, kemudian siswa diajak untuk menceritakan kembali kegiatan yang diamati dalam video.
 - b. Produktivitas dan konsep-konsep anak akan lebih melekat ketika yang dilihat seorang anak juga diperankan oleh anak itu sendiri. Jika audio visual hanya melihat peran saja makahasilnya akan kurang maksimal. Maka dari itu guru MI Darussalam juga mengajak siswa untuk praktek langsung agar konsep pembelajaran benar - benar tertanam pada diri siswa.
 - c. Kemudian para guru dianjurkan untuk selalu mencari ilmu baru atau kreatifitas baru dalam proses pembelajaran karena Jika guru kreatif maka akan banyak produk-produk baru dan juga temuan-temuan baru termasuk tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, yaitu Kreativitas inovatif dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

- a. Kreativitas inovatif dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar fleksibel dan bergantung pada perkembangan zaman. Guru menginovasikan dengan cara mencari apa yang disukai oleh anak pada masa tertentu yang digabungkan dengan pelajaran.
- b. Yang lebih penting lagi adalah mengajak siswa untuk terjun langsung dalam pembelajaran yang telah disampaikan perantara media audio visual tersebut. Dari situ anak dapat melihat, mendengar serta praktek langsung terhadap pelajaran. Selain itu dalam kebiasaannya anak-anak tingkat keberhasilan penyelesaian tugas lebih dominan mencapai keberhasilan saat tugas tersebut diselesaikan secara berkelompok.
- c. Diinovasikan dengan pembelajaran kooperatif. Dengan adanya pembelajaran kooperatif serta praktek langsung maupun terjun langsung terhadap materi akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang disampaikan melalui media audio visual tersebut.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview dan hasil dokumentasi terkait dengan kreativitas pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar, dapat di peroleh analisis datanya, sebagai berikut :

1. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu kreativitas ekspresi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Penggunaan media audio visual sangat cocok diberikan kepada siswa karena siswa sangat tertarik dengan audio visual. Media audio visual yang sering digunakan adalah proyektor dengan cara penyampaian dikemas dengan tanya jawab, mendongeng, yang bertujuan untuk menggugah minat siswa. Guru juga juga mengkreasikan dengan hal-hal yang disukai oleh siswa. Misalkan hal itu kartun maka yang ditampilkan dalam proyektor adalah kartun yang berhubungan dengan pembelajaran IPA. Menurut para guru hal itu akan mudah dicerna oleh siswa karena anak merasa senang. Jika sudah senang maka akan timbul rasa keingintahuan yang lebih mudah guru untuk mengarahkannya. Selain itu guru juga menyisipkan cerita yang nama tokohnya diambil dari para siswa itu sendiri. Hal itu akan merangsang keaktifan maupun keingintahuan para siswa. Karena para siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran yang tujuannya untuk merangsang keaktifan siswa dan meminimalisir kegaduhan.

Kreativitas ekspresi dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA cukup menarik. Kreativitas ekspresi sendiri bermakna dimana guru mampu untuk merangsang siswa bertanya, menyidik, mencari, maupun mencoba. Dengan adanya penyisipan dongeng-dongeng serta berdiskusi, akan lebih banyak adanya rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Guru MI Darussalam berusaha menyesuaikan pembelajaran yang dikorelasikan dengan hal-hal yang disukai oleh siswa. Seperti halnya dengan disuguhkannya materi yang cara penyampaiannya menggunakan media audio visual yang kemudian dikreasikan dengan video yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan membuat siswa merasa nyaman dan senang maka akan mudah untuk mengarahkan siswa saat proses pembelajaran. Dan juga akan merangsang siswa untuk lebih aktif mencari tahu lagi apa sebenarnya materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu juga akan mengurangi tingkat kegaduhan yang ada di kelas. Serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu kreativitas produktif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Untuk menanamkan produk berupa konsep pada diri siswa. Siswa diajak mengamati video yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA yang dibahas, kemudian siswa diajak untuk menceritakan kembali kegiatan yang diamati dalam video tersebut yang berfungsi untuk penanaman konsep pada diri siswa. Karena siswa secara tidak langsung

didorong untuk berfikir aktif, mengolah kata untuk memaparkan pengetahuan yang mereka ketahui dari pemutaran video sebelumnya. Guru MI Darussalam juga mengajak siswa untuk praktek langsung agar konsep pembelajaran benar - benar tertanam pada diri siswa. Karena dari kegiatan praktek anak akan mengetahui kelebihan dan kekurangan serta dapat melakukan evaluasi terhadap diri siswa. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang besar kepada siswa perihal pengetahuan dan pengalaman karena kegiatan yang hanya dengan teori akan ada kemungkinan lupa dengan apa yang telah dihafalkannya. Sedang jika praktek langsung siswa akan memiliki pengalaman dimana hal ini tidak hanya mengacu pada ranah kognitif saja namun juga mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik.

Kreativitas produktif dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA guru mendorong siswa untuk menemukan konsep yang sedang dikaji melalui banyak cara seperti halnya menelaah. Guru menampilkan materi melalui perantara proyektor kemudian siswa diajak untuk mereview serta menelaah apa inti dan konsep dari materi yang disampaikan pada pelajaran tersebut. Hal ini juga efektif diberikan kepada siswa, dimana pemahaman siswa akan sebuah materi tidak hanya bergantung pada masukan-masukan berupa ceramah yang disampaikan oleh guru. Namun juga hasil dari pemikiran siswa itu sendiri. Melibatkan siswa dalam hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan mengurangi kegaduhan dalam kelas. Tidak hanya sampai disitu, kreativitas produktif

lainnya yaitu guru mengajak siswa untuk terjun langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA yang disampaikan. Baik itu melalui praktek maupun mengamati secara langsung. Selain memanfaatkan media audio visual selanjutnya siswa diarahkan untuk mencoba langsung dari pembelajaran IPA yang disampaikan. Karena ketika anak itu praktek maupun terjun langsung hal itu akan memudahkan pula dalam penanaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing - masing serta dapat mengevaluasinya. Mengingat siswa yang masih terfokus pada guru maka gurupun juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Karena saat guru kreatif maka akan lebih banyak lagi produk-produk yang dihasilkan oleh siswa. Pada guru selalu diberikan dorongan agar selalu meningkatkan kreatifitas yang dimiliki sebagai variasi pembelajaran yang tidak monoton dan juga menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga yaitu kreativitas inovatif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar fleksibel dan bergantung pada perkembangan zaman. Guru menginovasikan dengan cara mencari apa yang disukai oleh anak pada masa tertentu yang digabungkan dengan pelajaran. Selain itu mengajak siswa untuk terjun langsung dalam

pembelajaran yang telah disampaikan perantara media audio visual tersebut. Dari situ anak dapat melihat, mendengar serta praktek langsung terhadap pelajaran. Guru berusaha agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan mengajak siswa untuk terjun langsung dalam pembelajaran ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang obyek kajiannya terdapat di alam sekitar. Selain itu dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar juga akan memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Terdapat pula inovasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA yang memanfaatkan media audio visual. Guru berusaha mencari kekurangan dan kelebihan siswa saat proses pembelajaran dan ditemukannya pembelajaran kooperatif yang ternyata dalam hal ini dapat membantu para siswa dalam menerima pelajaran maupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran memanfaatkan media audio visual.

Dalam hal kreativitas inovatif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA guru memberikan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan hal yang digemari oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya inovasi yang bisa dikata kekinian tersebut akan menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Karena dengan adanya hak baru merupakan semangat baru untuk siswa dan guru. Lain halnya lagi jika yang disampaikan menggunakan cara yang lama dan monoton.

Maka siswa akan cenderung bosan dan kurang antusias. Guru memberikan inovasi lain berupa hal yang real. Yaitu mengajak siswa untuk terjun langsung mengenai materi yang disampaikan. Media audio visual yang diinovasikan dengan praktek langsung akan memudahkan siswa serta guru. Tak hanya disitu, guru juga menginovasikan pembelajaran IPA yang menggunakan media audio visual ini dengan pembelajaran kooperatif. Hal ini juga sangat efektif dalam tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa. Saat siswa belajar secara kelompok maka akan memudahkan siswa untuk saling berbagi dan saling bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Dan hal itu juga tidak terlepas dari pendampingan seorang guru. Karena kemampuan siswa untuk menjadi kreator juga masih rendah maka dengan dorongan inovasi yang diberikan oleh guru akan dapat menghantarkan siswa untuk menciptakan suatu produk hasil dari proses pembelajaran. Meski anak sangat tertarik dengan media audio visual guru tetap mengkombinasikan penggunaan media audio visual dengan metode ceramah yang berfungsi untuk menjabarkan lagi apa yang disampaikan melalui media audio visual. Dengan perpaduan antara metode ceramah, media audio visual serta pembelajaran kooperatif maka akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu kegiatan pembelajaran juga melibatkan semua pihak. Baik itu guru maupun siswa. Melalui metode ceramah guru aktif dalam pembelajaran IPA meskipun telah memakai media audio visual. Di sisi lain siswa juga diajak untuk aktif melalui adanya pembelajaran

dengan cara kooperatif. Secara tidak langsung siswa per kelompok akan terdorong untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam penyelesaian tugas pelajaran. Hal itu akan memacu keaktifan siswa dan merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.